Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 2963-3559**
Vol. 4 No. 1 Juni 2025 (P 117-121)

PENINGKATAN PENGETAHUAN PUS (SUAMI) TENTANG METODE KONTRASEPSI PRIA DALAM MENCEGAH EFEK SAMPING KONTRASEPSI DI DESA PURBATUA PK

Lena Juliana Harahap[1], Nurhanifah Siregar[2]

[1,2] Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpuan
(lenajulianahrp@gmail.com, nurhanifahsiregar90@gmail.com

ABSTRACT

Family planning is a way to organize interventions between pregnancies, get births that are desired, avoid unwanted births, control the time of birth in relation to the age of the husband and wife, and determine the number of children in the family. The purpose of this community service activity is to provide understanding to husbands, especially in Purbatua PK Village, about male contraceptive methods, so that they get information about the types of contraceptives that can be used by men. This activity was carried out on Wednesday, April 13, 2025. The activities carried out in the form of counseling to PUS (husbands) about material to increase pus (husband) knowledge about male contraceptive methods in Purbatua PK District. This community service was carried out using lecture, discussion and question and answer methods. The results of this community service were received enthusiastically by the participants as seen from the many who asked about the material that had been given. It is recommended that counseling activities to increase PUS (husband) knowledge about male contraceptive methods can be carried out more often so that husbands can choose the right contraception and actively participate in using contraception.

Keywords: *Husband's knowledge, Male contraceptive method*

ABSTRAK

KB (Keluarga Berencanaa) adalah suatu cara untuk mengatur intervensi di antara kehamilan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami-istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pemahaman kepada suami khususnya di Desa Purbatua PK tentang metode kontrasepsi pria, sehingga mendapat informasi tentang jenis kontrasepsi yang bisa digunakan oleh pria. Kegiatan ini telah dilaksankan pada hari Rabu tanggal 13 April 2025. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada PUS (suami) tentang materi peningkatan pengetahuan pus (suami) tentang metode kontrasepsi pria di Desa Purbatua PK. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya yang bertanya seputar materi yang telah diberikan. Disarankan kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan PUS (suami) tentang metode kontrasepsi pria dapat dilakukan lebih sering lagi agar para suami lebih bisa memilih kontrasepsi yang tepat dan berpatisipasi aktif dalam menggunakan kontrasepsi .

Kata kunci : Pengetahuan suami, Metode kontrasepsi Pria

.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah suatu cara untuk mengatur intervensi di antara kehamilan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalamhubungan dengan usia suami-istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2018; Harahap & Siregar, 2024).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta Perempuan (Harahap & Harahap, 2022). Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara- cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Harahap & Harahap, 2024). Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. (Riskesdas, 2013)

Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017, diketahui bahwa keikutsertaan suami sebagai peserta KB masih sangat rendah, yaitu 1,3% yang terdiri dari pemakai kondom 0,9% dan vasektomi 0,4%. Persentase ini tentu sangat rendah dibandingkan perempuan yang mencapai 59% dari total 60,3% peserta KB.(Profil Kesehatan RI, 2017)

Faktanya, hingga saat ini keikutsertaan suami dalam program keluarga berencana sangat rendah. Meskipun pada tiap negara mempunyai program pengendalian penduduk, namun penduduk dunia semakin cepat bertambah. Populasi dunia diperkirakan akan mencapai 8,5 miliar pada tahun 2030, 9,7 miliar pada tahun 2050, dan melampaui 11 miliar pada tahun 2100, dengan India yang diperkirakan akan melampaui Tiongkok, sebagai negara berpenduduk paling padat, sekitar tujuh tahun dari sekarang, dan Nigeria akan melampaui Amerika Serikat untuk menjadi negara terbesar ketiga di dunia dalam 35 tahun dari sekarang. Selama periode 2015- 2050, pertumbuhan penduduk dunia diperkirakan akan terkonsentrasi di sembilan negara: India, Nigeria, Pakistan, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, Tanzania, Amerika Serikat, Indonesia dan Uganda.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa proyeksi penduduk menurut

provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah penduduk sebanyak 255.461.700 jiwa dan akan terus meningkat pada tahun 2020 menjadi 271.066.400 jiwa. Jumlah penduduk di Sumatera Utara tahun 2015 sebanyak 13.937.800 jiwa dan diproyeksikan meningkat pada tahun 2020 menjadi 14.703.500 jiwa.(BPS, 2015).

Penambahan jumlah penduduk yang terbesar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk, masih tingginya tingkat kelahiran penduduk, kurangnya pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur tentang hak-hak reproduksi, rendahnya partisipasi suami dalam ber-KB. (BKKBN, 2016)

Rendahnya penggunaan kontrasepsi pada suami diperburuk oleh kesan yang selama ini bahwa program KB hanya diperuntukan bagi wanita, sehingga suami lebih cenderung bersifat pasif. Hal ini juga tampak dari kecenderungan pengguna tenaga perempuan sebagai petugas dan promotor untuk kesuksesan program KB, padahal praktek KB merupakan permasalahan keluarga, dimana permasalahan keluarga adalah permasalahan sosial yang berarti juga merupakan permasalahan pria dan wanita. (Armiya, 2018)

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesertaan KB suami antara lain: kondisi lingkungan sosial, budaya, masyarakat dan keluarga yang masih menganggap partisipasi suami belum atau tidak penting dilakukan; pengetahuan dan kesadaran suami dan keluarga dalam ber-KB rendah; keterbatasan penerimaan dan aksebilitas (keterjangkauan) pelayanan kontrasepsi suami; adanya anggapan, kebiasaan serta persepsi dan pemikiran yang salah yang masih cenderung menyerahkan tanggung jawab KB sepenuhnya kepada para istri atau perempuan.(Armiya, 2018)

Salah satu indikator keberhasilan KB yaitu kesertaan suami dalam melaksanakan KB, KB pada suami dapat dilakukan dengan menggunakan metode kontrasepsi seperti kondom ataupun vasektomi. Dengan adanya berbagai pilihan cara untuk melakukan pencegahan kehamilan, seperti kondom, vasektomi (kontrasepsi suami), serta KB alamiah seperti metode senggama terputus dan metode pantang berkala, idealnya suami juga ikut berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi KB.

Partisipasi suami dalam KB menjadi penting karena suami adalah "*partner*" dalam reproduksi dan seksual, sehingga sangat beralasan apabila suami dan istri berbagi tanggung jawab dan berperan

secara seimbang untuk mencapai kepuasan kehidupan seksual. Suami secara nyata terlibat dalam fertilitas dan mereka mempunyai peranan yang penting dalam memutuskan kontrasepsi yang akan dipakai dan digunakan, serta memberikan dukungan kepada pasangannya terhadap kehidupan reproduksinya. (Risani 2018)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (Action Research) dengan pendekatan program tindak partisipatif (Parsipatory Action Program) yangmelibatkan kelompok remaja. Metode yang yang dipakai dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi disampaikan dengan memberikan penyuluhan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja. dengan melibatkan mahasiswa STIKes Darmais Padangsidimpuan sebanyak 2 orang.

Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan.

1. Tahapan persiapan meliputi :
    a. Identifikasi masalah, yang dilakukan dengan teknik
    b. wawancara dan observasi suami di Desa Sorimanaon.
    c. Penyusunan materi edukasi
2. Tahapan pelakasanaan meliputi :
    a. Memberikan evaluasi awal pengetahuan sasaran dengan menggunakan Pretest
    b. Penyampaian materi tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Evaluasi pengetahuan akhir sasaran dengan memberika *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksnakan di kelas pada hari Rabu tanggal 13 April 2025 selama 1 hari, pada pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai di Desa Purbatua PK. Sebelum materi penyuluhan disampaikan koordinator, tim terlebih dahulu memberikan *pretest* kepada sasaran yang hadir yaitu dan didapatkan hasil 45% pengetahuan mereka masih kurang mengenai metode kontrasepsi pria.

Peserta yang hadir saat penyuluhan sangat antusias terbukti dengan banyaknya yang bertanya setelah diadakan sesi tanya jawab. Mereka juga merasa senang dengan adanya kegiatan penyuluhan ini karena materi yang disampaikan cukup menarik.

Sesi evaluasi dilaksanakan setelah sesi pemberian materi dan tanya jawab. Pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan hasil 82% setelah dilakukan uji *posttes.*

Penyuluhan tentang metode kontrasepsi pria sangat efektif untuk meningkatkan peran serta suami dalam ber- KB. Oleh karena itu, Disarankan kegiatan penyuluhan tentang metode kontrasepsi pria dapat dilakukan lebih sering lagi sehingga lebih bisa mempersiapkan diri dan aktif mendukung keluarga berencana dengan ikut berpartisipasi sebagai akseptor

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang metode kontrasepsi pria sangat bermanfaat karena dengan adanya penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi pria, Disarankan kegiatan penyuluhan tentang metode kontrasepsi pria dapat dilakukan lebih sering lagi agar suami lebih bisa mempersiapkan diri sebelum menikah dan berpartisipasi sebagai akseptor KB

.

REFERENSI

Armiya Y. 2018. Keluarga Berencana: Jakarta EGC.

BKKBN, 2016. Strategis Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

BPS,2016. Profil *Statistik Kesehatan.*Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2022). Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Pus dalam Memilih Jenis Kontrasepsi Suntik untuk Meminimalisir Efek Samping di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, *4*(1), 98–104.

Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). The Relationship of Perceptions of Family Planning Acceptors and Election of Long-Term Contraceptive Methods in Sorimanaon Village. *Journal of Midwifery and Nursing*, *6*(1), 180–184.

Harahap, L. J., & Siregar, N. (2024). Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Purbatua Pk Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, *3*(1), 15–18.

Hartanto, H. 2018. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Sinar Harapan

Kementerian Kesehatan RI. 2010. Profil Kesehatan indonesia. Jakarta:

Risani2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Riskesdas, 2013. Litbangkemkes. Riset Kesehatan Dasar

DOKUMENTASI

